

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMA Negeri 2 Maumere

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 MAUMERE
NPSN	: 50302295
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. BALITBANG
Kelurahan	: Kota Uneng
Kecamatan	: Alok
Kabupaten/kota	: Sikka
Provinsi	: Nusa Tenggara Timur
Kode Pos	: 86113
Email	: smandmof21851@gmail.com
Telepon/Fax	: 038221851
Tahun berdiri	: 1992
Waktu belajar	: Pagi sampai siang
Status tanah	: Pemerintah Daerah
Kategori Wilayah	: Kota
Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Ijin Operasional Tanggal	: 05 Mei 1992

Akreditasi : Terakreditasi

Status : A

Tahun : 2016



*Gambar 4.1. Gerbang Utama SMA Negeri 2 Maumere
(Dok. Riska, 5 April 2022)*

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Maumere

a. Visi

Unggul dalam IPTEK, beriman dan bertaqwa serta cinta lingkungan

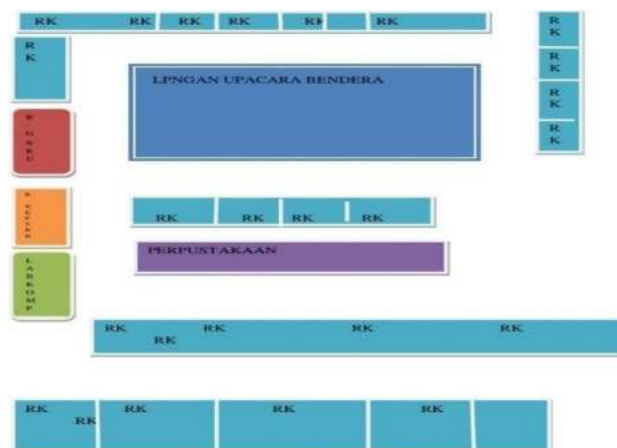
b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien guna memperoleh hasil yang maksimal
2. Menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat dan wajar dalam meraih prestasi

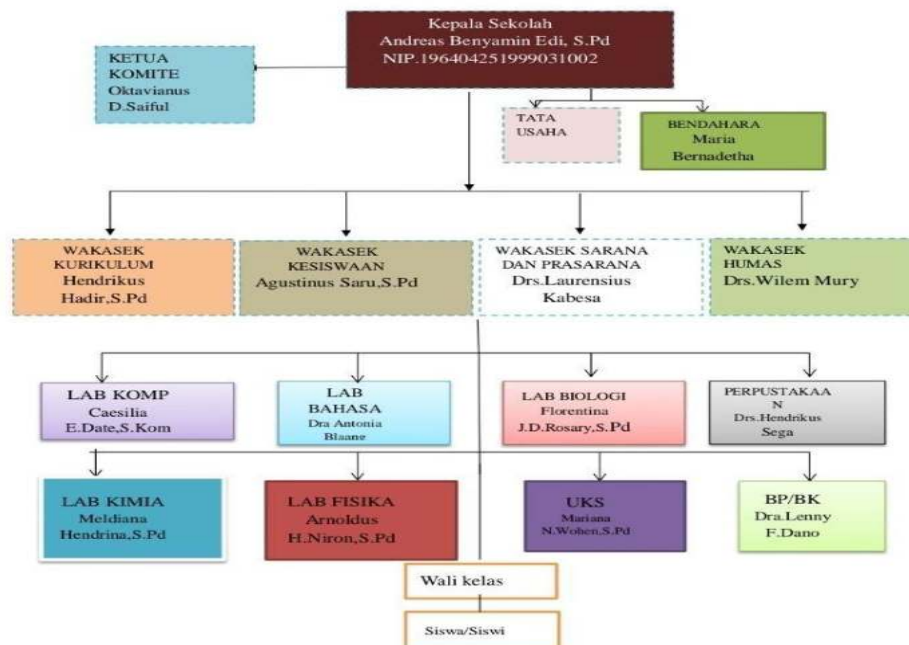
3. Mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal bagi warga sekolah sesuai potensi yang dimiliki
4. Mengupayakan sarana belajar sesuai tuntutan kurikulum
5. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan kelompok masyarakat
6. Menghayati nilai-nilai agama yang dianut dan diadopsi sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak
7. Mengoptimalkan pendidikan nilai, budi pekerti dan pendidikan religiusitas
8. Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif untuk kelangsungan PBM sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki
9. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya guna mewujudkan lingkungan sekolah yang rindang dan indah.

3. Denah SMA Negeri 2 Maumere

Denah gedung sekolah SMA Negeri 2 Maumere



4. Struktur Organisasi Sekolah



5. Jumlah Murid Setiap Kelas

Jumlah Rombel : 35

Tabel 4.1 Jumlah siswa tahun ajaran 2021/2022

Kelas	X	XI	XII	Jumlah
Jumlah	426	382	350	1.158
Siswa				

Sumber TU SMA Negeri 2 Maumere

6. Alat-alat Pelajaran Tersedia

Di SMA Negeri 2 Maumere menyediakan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

Alat-alat peraga untuk mata pelajaran IPA terdiri atas: patung, tengkorak manusia, patung organ tubuh, mikroskop, gambar-gambar organ tubuh manusia dan alat praktek ilmiah, dll.

Alat-alat bantu untuk pembelajaran IPS terdiri atas : globe, atlas dan peta.

Alat bantu untuk pembelajaran matematika terdiri atas jangka besar, busur besar, dll.

Alat bantu untuk pembelajaran bahasa inggris yaitu kamus Bahasa inggris.

Alat bantu untuk pembelajaran PJOK terdiri dari : bola basket, bola sepak, net badminton, raket, matras, bola volli, net biola volli dan bola takrow.

7. Koperasi Sekolah

Koperasi di SMA NEGERI 2 MAUMERE, yaitu koperasi sekolah yang dikelola oleh guru yang dikhususkan bagi para guru dan siswa. Koperasi sekolah yang dikelola oleh sekolah antara lain: peralatan sekolah, dan makanan serta kebutuhan pokok.

8. Keadaan Lingkungan Belajar

SMA Negeri 2 Maurnere adalah salah satu sekolah negeri yang berada di kabupaten Sikka. Dari tahun ke tahun prestasi yang diraih tidak kalah dengan SMA Negeri lain yang ada di kabupaten Sikka, bahkan sernakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Letak sekolah yang sangat dekat dan memiliki tempat yang sangat

strategis karena dilalui oleh jalur transportasi sehingga mudah dijangkau siswa. Warga masyarakat yang bersekolah di SMA Negeri 2 Maumere memiliki pandangan bahwa SMA Negeri 2 Maumere memiliki pelayanan yang cukup memadai dari berbagai bidang dan didukung lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa.

Fasilitas pembelajaran yang

tersedia antara lain :

Tabel 4.2 Jumlah Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran M2
1	Ruang Perpustakaan	1	9x8
2	Ruang Lab Bahasa Inggris	1	9x8
3	Ruang Lab Komputer	1	9x8
4	Ruang tata usaha	1	9x8
5	Ruang kepala sekolah	1	9x8
6	Ruang wakil kepala sekolah	1	9x8
7	Ruang Serbaguna	1	9x8
8	Ruang kesenian	1	9x8

Sumber TU SMA Negeri 2 Maumere

9. Latar Belakang Siswa pada Umumnya

Anak-anak yang ada di SMA NEGERI 2 MAUMERE pada umumnya beragama Katolik dan orang tua mereka bekerja sebagai pegawai, buruh/kuli bangunan serta petani.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Awal

a. Perekrutan kelompok minat tari SMA Negeri 2 Maumere

Dalam penelitian ini peneliti merekrut siswi minat tari dengan cara menanyakan kesediaan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran gerak tari. Peneliti mendapatkan 6 orang penari.

Sebelum melakukan tahap awal sampai akhir, peneliti mendata nama siswi minat tari dan pemusik yang bersedia, diantaranya adalah :

Tabel 4.3 Daftar Nama Penari

No	Nama	Keterangan
1	Maria Avrilia Novrince	Penari
2	Chatarine Yolanita Mau	Penari
3	Maria Waldince Wewe	Penari
4	Maria S.Monica Pali	Penari
5	Odilia Caroline Meak	Penari
6	Maria Yuniati Bunga	Penari

Tabel 4.4 Daftar Nama Pemusik

No	Nama	Keterangan
1	Cristian Adam Ovani	Pemukul waning inang/gendang besar

2	Thomas Vester Aquino	Pemukul dodor/gendang kecil
3	Noventus Kedang Hayon	Pemukul gong higo hagong (gong 2 dan 3)
4	Hilarius Pitang	Pemukul gong udong, deng dan beit (gong 1, 4 dan 5)
5	Risaliano Leren	Pemukul letor/ bambu

Tabel 4.5 Jadwal Latihan

No	Hari/tanggal	Waktu
1	Senin, 4 April 2022	16.00 - 17.00
2	Rabu, 6 April 2022	16.00 - 17.30
3	Kamis, 7 April 2022	16.00 - 17.30
4	Senin, 21 April 2022	16.00 - 17.30
5	Rabu, 22 April 2022	16.00 - 17.30
6	Senin, 25 April 2022	16.00 - 17.30
7	Senin, 9 Mei 2022	16.00 - 17.30
8	Selasa, 10 Mei 2022	16.00 - 17.30

9	Rabu, 11 Mei 2022	16.00 - 18.00
10	Kamis, 12 Mei 2022	16.00 - 18.00
11	Selasa, 17 Mei 2022	16.00 - 17.30
12	Rabu, 18 Mei 2022	16.00 - 18.00
13	Kamis, 19 Mei 2022	16.00 - 18.00
14	Jumad, 20 Mei 2022	16.0

2. Tahap Inti

a. Pertemuan Pertama, Senin 4 April 2022

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan berdoa setelah itu peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian kepada subjek penelitian dan menjelaskan tentang tarian *jata kapa*.

1) Tari *jata kapa*

Tari *jata kapa* adalah salah satu tarian tradisional yang ada di Kabupaten Sikka. *Jata kapa* merupakan kegiatan atau proses mengolah kapas jadi benang kemudian dari benang menjadi sehelai kain tenun. Tarian ini muncul karena diambil dari kebiasaan masyarakat Kabupaten Sikka yaitu menenun.

Tarian *jata kapa* biasanya dibawakan oleh kurang lebih 6 sampai 10 orang penari perempuan yang biasanya dipentaskan pada saat acara adat, festival seni maupun perlombaan dengan musik pengiringnya adalah *gong waning*.

b. Pertemuan kedua, Rabu 6 April 2022

Pada pertemuan kedua ini peneliti mengajarkan ragam gerak pertama, yaitu gerak kreasi sebagai ragam gerak pembuka.

1. Deskripsi gerakan kreasi pertama

Posisi tangan kiri memegang seneng/bakul

kecil. Gerakan dengan hitungan 5x4.

Hitungan pertama, kaki kanan maju satu langkah, tangan kanan diayunkan kebelakang, hitungan kedua, kaki kiri maju satu langkah, tangan kanan diayunkan kedepan, hitungan ketiga, kaki kiri maju satu langkah, tangan kanan diayunkan kebelakang, hitungan keempat, tangan kanan diayunkan ke atas.

Hitungan pertama dan kedua pergelangan tangan kanan diputar. Hitungan ketiga dan keempat tangan kanan letakan dipinggang. Hitungan pertama dan kedua, badan diserong kedua bahu digerakan naik turun. Hitungan ketiga dan keempat badan diserong kedua bahu digerakan naik turun.

Hitungan pertama, tangan kanan di ayunkan kebelakang.
 Hitungan kedua dan ketiga, tangan kanan diayunkan keatas
 secara perlahan. Hitungan keempat, pergelangan tangan diputar.



Gambar 4.2 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak kreasi jata kapa (Dok. Riska April 2022)

2. Bentuk pola lantai



Keterangan :  : Posisi kedepan



 : Posisi kebelakang

3. Pola Iringan

Legan

The musical score for 'Legan' is presented in four systems. Each system contains four staves: Waning (top), Dodor, Sa'ur, and Gong (bottom). The time signature is 4/4. The Waning staff uses a double bar line and a single line. The Dodor staff uses a double bar line and a single line. The Sa'ur staff uses a double bar line and a single line. The Gong staff uses a treble clef and a single line. The notation includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, as well as rests and accidentals.

4. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi pada saat pertemuan ini yaitu 4 orang penari atas nama Dince, Ika, Dila dan Asti sulit menyerongkan badan dan

menggerakan bahu pada hitungan ketiga dan keempat. Dari 6 jumlah anggota penari, empat orang penari yang mengalami kesulitan melakukakn gerak sedangkan dua orang penari mampu melakukan gerak dengan baik yaitu Ketrin dan Avril.

5. Cara mengatasi

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dihadapi yaitu dengan cara memberikan semangat kepada Dince, Ika, Dila dan Asti dan melatih secara perlahan dengan gerak dan tempo yang lambat yang dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti juga meminta agar adanya kerjasama antar penari.

Hasil yang diperoleh yaitu, Dince, Ika, Dila dan Asti mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar .

c. Pertemuan ketiga, Kamis 7 April 2022

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengajarkan gerak kedua, yaitu gerak kreasi

1. Deskripsi gerakan kreasi kedua

Pada pertemuan ketiga ini peneliti melatih gerak dengan posisi kedua tangan memegang seneng/bakul kecil dengan hitungan 1x8.

Hitungan pertama sampai hitungan ketujuh, penari mengayunkan seneng/bakul kecil ke kiri dan ke kanan. Hitungan kedelapan, penari mengayunkan seneng/bakul kecil kesamping

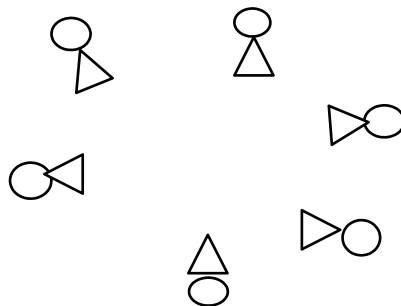
dengan hentakan. Setelah itu penari melakukan gerak peralihan dengan hitungan 1x8, penari berlari kecil membentuk pola lantai berikutnya dan pada hitungan kedelapan penari mengayunkan seneng/bakul kecil kesamping dengan hentakan.

Hitungan pertama tangan kanan diayunkan kedepan sambil diputar pergelangan. Hitungan kedua tangan kanan diayunkan kebelakang sambil diputar pergelangan. Hitungan ketiga tangan kanan diayunkan kedepan sambil diputar pergelangan dan kaki ditekuk kebelakang. Hitungan keempat tangan kanan diayunkan kebelakang dan posisi penari mengambil posisi berlutut. Hitungan kelima tangan kanan diayunkan kedepan penari sudah dalam posisi duduk. Hitungan keenam sampai delapan tangan kanan diayunkan kedepan dan kebelakang dan penari dalam posisi duduk. Kemudian penari melakukan gerak meletakan seneng/bakul kecil dengan hitungan 1x4.



Gambar 4.3 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak Kreasi jata kapa (Dok.RiskaApril2022)

2) Bentuk pola lantai



3) Pola Iringan

Leke

Waning
Dodor
Sa'ur
Gong

Gemuruh

Waning
Dodor
Sa'ur
Gong

4) Kendala yang dialami penari

Pada pertemuan ketiga ini tidak ada kendala yang dihadapi dikarenakan semua anggota penari mampu melakukan gerak dengan baik dan benar.

d. Pertemuan keempat, Senin 21 April 2022

Pada pertemuan keempat ini peneliti melatih gerak ketiga yaitu gerak asli tarian *jata kapa* dengan diawali gerak peralihan.

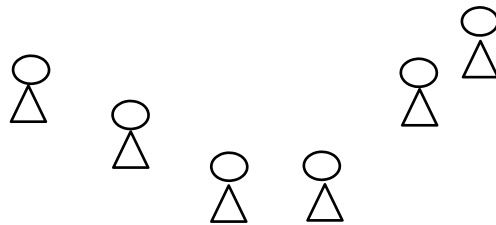
1) Deskripsi gerakan ketiga

Hitungan pertama, telapak tangan penari dibuka dan dimasukkan kedalam seneng/bakul kecil. Hitungan kedua sampai hitungan keempat tangan penari diangkat secara perlahan. Setelah itu anggota penari melakukan gerak dengan kedua tangan dikepal dan posisi kaki dilipat kesamping. Hitungan pertama sampai delapan, penari mengayunkan kedua tangan yang dikepal sambil menggerakkan badan kekiri dan kekanan. Kemudian kedua tangan diarahkan kedepan, tangan kanan melakukan gerak memutar dan tangan kiri tetap diam sedangkan posisi badan melakukan gerak kekiri dan kekanan, gerakan ini dilakukan dengan hitungan 2x8. Setelah itu penari melakukan gerak peralihan dengan hitungan 1x8. Hitungan pertama tangan kanan diarahkan kedepan, tangan kiri diarahkan kebelakang dan diputar. Hitungan kedua kaki kanan diarahkan kedepan. Hitungan ketiga sampai delapan, tangan kiri dan kanan diputar secara bergantian kedepan dan kebelakang.



Gambar 4.4 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak asli tarian jata kapa (Dok. Riska April 2022)

2) Bentuk pola lantai



3) Pola iringan



4) Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi pada saat pertemuan ini yaitu semua anggota penari belum serasi saat menggerakkan badan kekiri dan kekanan.

5) Cara mengatasi

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami anggota penari yaitu dengan cara memberikan semangat kepada anggota penari dan peneliti melatih anggota penari secara perlahan dengan gerak dan tempo yang lambat yang dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti juga meminta agar adanya kerjasama antar penari.

Hasil yang diperoleh yaitu penari mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar .

e. Pertemuan kelima, 22 April 2022

Pada pertemuan kelima ini peneliti melatih gerak ketiga yaitu gerak asli tarian *jata kapa* dan gerak peralihan.

1) Deskripsi gerakan kelima

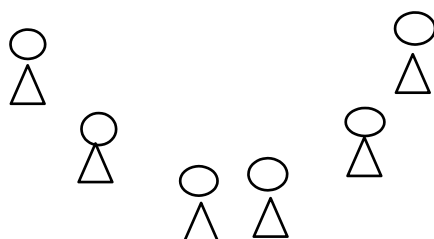
Pada pertemuan kelima ini peneliti melatih gerak dengan mengambil posisi terakhir yang dilakukan saat pertemuan sebelumnya dengan kaki kanan diarahkan kedepan, tangan kiri diluruskan kedepan mendekati ujung kaki dan tangan kanan melakukan gerak mendayung, sedangkan posisi badan melakukan gerak kekiri dan kekanan. Gerakan ini dilakukan dengan hitungan 3x8.

Kemudian penari melakukan gerak peralihan dengan hitungan 1x8. Hitungan pertama kedua tangan diayunkan secara bergantian kiri dan kanan. Hitungan kedua, kaki kanan ditekuk, tangan kiri dan kanan tetap melakukan gerak ayun secara bergantian. Hitungan ketiga penari mebalikan posisi badan menghadap belakang. Hitungan keempat , penari mengarahkan seneng/bakul kecil diatas kepala. Hitungan kelima dan keenam, penari membalikan posisi badan menghadap kedepan. Hitungan ketujuh penari sudah berada dalam posisi menghadap kedepan.



Gambar 4.5 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak asli dan kreasi jata kapa (Dok. Riska April 2022)

2) Bentuk pola lantai



3) Pola iringan

14 **Leke**

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

17

Waning

Dodor

Sa'ur

4) Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi pada saat pertemuan ini yaitu, 2 orang penari atas nama Avril dan Ika belum kompak dengan anggota penari yang lainnya saat menggerakkan badan kekiri dan kanan.

5) Cara mengatasi

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dihadapi yaitu dengan cara memberikan semangat kepada Avril dan Ika dan melatih secara perlahan dengan gerak dan tempo yang lambat yang dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti juga meminta agar adanya kerjasama antar penari.

Hasil yang diperoleh yaitu Avril dan Ika mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar.

f. Pertemuan Keenam, Senin 25 April 2022

Pada pertemuan keenam ini peneliti melatih gerak keenam yaitu gerak kreasi.

1) Deskripsi gerakan keenam

Pada pertemuan keenam ini peneliti melatih gerak dengan posisi seneng/bakul kecil dipegang diatas kepala.

Hitungan pertama dan kedua, kaki kiri dan kaki kanan disentakan kedepan secara bergantian. Hitungan ketiga dan keempat kaki kiri dan kaki kanan dihentikan dua kali sambil melompat. Kemudian penari melakukan gerak dengan memutar posisi badan secara perlahan dengan hitungan 4x8.

Pada saat hitungan 2x8 berikutnya, penari memindahkan posisi seneng/bakul kecil kesamping.



Gambar 4.6 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak kreasi jata kapa (Dok. Riska April 2022)

21

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

Legan

Kendala yang dihadapi pada saat pertemuan ini yaitu, penari atas nama Avril melakukan gerak kaki yang berbeda dengan anggota penari lainnya saat gerak kaki disentakan kedepan. Kemudian pada gerak memindahkan seneng/bakul kecil kesamping penari atas nama Ketrin, avril, Dince, Ika, dan Dila terlambat memindahkan.

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dihadapi yaitu dengan cara memberikan semangat kepada

Avril, Ketrin, Dince dan Ika dan melatih secara perlahan dengan gerak dan tempo yang lambat yang dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti juga meminta agar adanya kerjasama antar penari.

Hasil yang diperoleh yaitu Avril, Ketrin, Dince dan Ika mampu melakukan gerak dengan baik dan benar.

g. Pertemuan ketujuh, 9 Mei 2022

Pada pertemuan ketujuh ini peneliti melatih gerak ketujuh dengan diawali gerak peralihan dan asli tarian *jata kapa*.

1) Deskripsi gerakan

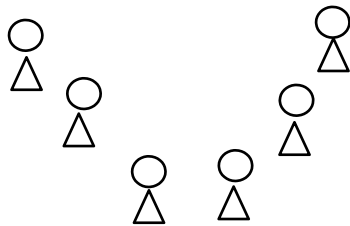
Pada pertemuan ketujuh ini peneliti melatih gerak dengan melakukan gerak peralihan posisi tangan kiri memegang seneng/bakul kecil disamping. Hitungan satu sampai delapan, tangan kanan diayunkan kedepan dan kebelakang sambil mengambil posisi duduk membungkuk. Hitungan satu sampai empat penari meletakkan seneng/bakul kecil.

Hitungan satu sampai delapan, tangan kiri dan tangan kanan penari dalam keadaan terbuka dan diayunkan dari bawah secara bergantian, kemudian tangan penari dikepal dan dihentikan.



Gambar 4.7 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak kreasi dan asli jata kapa (Dok. Riska Mei 2022)

2) Bentuk pola lantai



Pada pertemuan ini, tidak ada kendala yang dihadapi karena penari mampu melakukan gerak dengan baik dan benar sesuai dengan yang peneliti lakukan.

3) Pola Iringan

The musical notation shows the accompaniment pattern for the Jata Kapa dance. It is divided into two systems. The first system begins at measure 30 and includes a section labeled 'Leke'. The instruments are Waning, Dodor, Sa'ur, and Gong. The second system begins at measure 32. The notation uses various musical symbols including eighth notes, sixteenth notes, and rests to represent the rhythmic patterns of each instrument.

h. Pertemuan Kedelapan, Selasa 10 Mei 2022

Pada pertemuan kedelapan ini peneliti melatih gerak kedelapan yaitu gerak asli tarian *jata kapa*.

1) Deskripsi gerakan

Posisi penari dalam keadaan berlutut dan kaki ditekuk.

Hitungan pertama, tangan kanan dan tangan kiri diputar kedepan dan kebelakang. Hitungan kedua, kedua kaki ditekuk, hitungan ketiga kaki kanan direntangkan kedepan, hitungan keempat, kaki kiri direntangkan kedepan. Hitungan kelima sampai delapan tangan kiri dan tangan kanan diputar kedepan dan kebelakang secara bergantian.

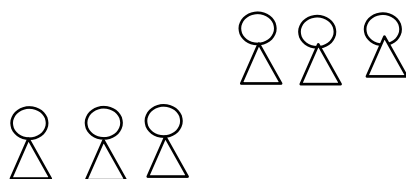
Setelah itu kedua tangan diarahkan kesamping. Hitungan satu sampai lima, melakukan gerak menepis, hitungan keenam tangan kanan dibuka kesamping, hitungan ketujuh, tangan kanan dimasukan kedalam. Hitungan kedelapan, kedua tangan dikepal dan melakukan gerak menenun.

Setelah itu, penari melakukan gerak peralihan dengan hitungan pertama, kedua tangan diputar bergantian kiri dan kanan, hitungan kedua, kaki kiri dan kaki kanan ditekuk, hitungan ketiga dalam posisi berlutu, hitungan keempat dalam posisi berdiri, hitungan kelima sampai delapa penari berdiri dan memutar kedua tangan secara bergantian kiri dan kanan.



Gambar 4.8 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak asli dan kreasi jata kapa (Dok. Riska Mei 2022)

2) Bentuk pola lantai



3) Pola Iringan

30

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

Leke

4

32

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

4) Kendala yang dihadapi

Kendala yang dialami penari pada saat pertemuan ini, yaitu penari yang bernama ika, terlambat saat merentangkan kaki kedepan, sedangkan anggota penari yang lain sudah baik dan benar melakukan gerakan kedelapan.

5) Cara mengatasi

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami anggota penari yaitu dengan cara memberikan semangat kepada anggota penari, terutama ika dan peneliti melatih secara

perlahan dengan gerak dan tempo yang lambat yang dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti juga meminta agar adanya kerjasama antar penari.

Hasil yang diperoleh yaitu, Ika mampu melakukan gerak dengan baik dan benar.

i. Pertemuan Kesembilan, Rabu 11 Mei 2022

Pada pertemuan kesembilan ini peneliti melatih gerak kesembilan yaitu gerak kreasi.

1) Deskripsi gerakan kesembilan

Pada pertemuan ini, peneliti melatih gerak dengan hitungan 2x8, kedua tangan diarahkan kedepan dan dibuka tutup dengan membentuk garis lurus kebelakang.

Kemudian peneliti melatih gerak dengan hitungan pertama, kedua tangan disilangkan kebawa sambil menundukan badan, hitungan kedua, tangan yang disilangkan tadi dibuka, hitungan ketiga dan keempat, kedua tangan diarahkan kedepan dan diputar, hitungan kelima dan keenam, kedua tangan diputar sambil menyerongkan badan ke kiri, hitungan ketujuh dan delapan, kedua tangan diputar sambil menyerongkan badan ke kanan.



Gambar 4.9 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak kreasi jata kapa (Dok. Riska Mei 2022)

2) Bentuk pola lantai



3) Pola Iringan

30 Leke

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

32

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

34 Bladubabat

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

4) Kendala yang dihadapi

Pada pertemuan ini tidak ada kendala yang dihadapi, dikarenakan anggota penari mampu melakukan gerak dengan baik dan benar.

j. Pertemuan Kesepuluh, Kamis 12 Mei 2022

Pada pertemuan kesepuluh ini peneliti melatih gerak yaitu gerak kreasi.

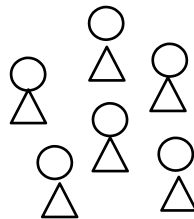
1) Deskripsi gerakan

Pada pertemuan ini, peneliti melatih gerak dengan tangan kiri diayunkan kedepan. Pada hitungan satu sampai empat, tangan kiri diayunkan keatas secara perlahan sembari menggoyangkan bahu, kemudian hitungan satu sampai tiga berikutnya, tangan diayunkan secara bergantian kiri dan kanan, hitungan keempat, tangan diayunkan dari bawah sambil membalikan posisi badan kebelakang, hitungan satu dan dua berikutnya tangan diletakan dipinggang sambil melangkah, hitungan tiga dan empat, penari membalikan posisi badan kedepan. Kemudian peneliti melatih gerak dengan hitungan satu sampai empat, kedua tangan diayunkan dari atas kebawah, hitungan lima sampai delapan, kedua tangan diayunkan dari atas kebawah sambil membentuk lingkaran, sembari seorang penari melakukan gerak dengan membungkuk dan mengambil sarung dari seneng/bakul kecil dan anggota penari membentuk formasi akhir.



Gambar 4.10 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak kreasi dan formasi akhir tari jata kapa (Dok. Riska Mei 2022)

2) Bentuk pola lantai



3) Pola Iringan

43 Variasi

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

46

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

The image displays a musical score for a traditional Indonesian gamelan ensemble, specifically for the 'Pola Iringan' (rhythm pattern). It consists of two systems, labeled 43 and 46. Each system includes staves for Waning, Dodor, Sa'ur, and Gong. The notation uses a combination of standard musical symbols (notes, rests, beams) and traditional gamelan symbols (vertical lines for Waning, Dodor, and Sa'ur, and a treble clef for the Gong). The first system (43) is marked 'Variasi' and the second system (46) is a continuation of the pattern.

4) Kendala yang dihadapi

Pada pertemuan ini kendala yang dihadapi yaitu, belum ada kekompakan antar sesama penari saat gerakan membentuk formasi akhir.

5) Cara mengatasi

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami anggota penari yaitu dengan cara memberikan semangat kepada anggota penari dan peneliti melatih anggota penari secara perlahan dengan gerak dan tempo yang lambat yang dilakukan secara berulang-ulang. Peneliti juga meminta agar adanya Kerjasama dan kekompakan antar penari.

Hasil yang diperoleh yaitu penari mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar.

k. Pertemuan Kesebelas, Selasa 17 Mei 2022

Pada pertemuan kesebelas ini anggota penari melakukan latihan dari awal sampai akhir tanpa iringan musik.

Pada pertemuan ini peneliti tidak menemukan kendala pada penari.



Gambar 4.11 Penari melakukan latihan tarian jata kapa secara utuh dengan menggunakan hitungan (Dok. Riska Mei 2022)

I. Pertemuan Keduabelas, Rabu 18 Mei 2022

Pada pertemuan keduabelas ini anggota penari melakukan latihan dari awal sampai akhir dengan iringan musik *gong waning*.



Gambar 4.12 Penari melakukan latihan tarian jata kapa secara utuh dengan iringan musik (Dok. Riska Mei 2022)

Pada pertemuan ini kendala yang dihadapi yaitu, para anggota penari menyanyikan lagu dalam tarian tersebut dengan gerak dan tempo yang tidak sesuai. Para penari juga terlihat tidak serius dalam latihan.

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami anggota penari yaitu dengan cara memberikan semangat

kepada anggota penari dan peneliti melatih anggota penari secara perlahan dan secara berulang-ulang. Peneliti juga meminta agar adanya keseriusan dan kerjasama dan kekompakan antar penari.

m. Pertemuan Ketigabelas, Kamis 19 Mei 2022

Pada pertemuan ketigabelas ini anggota penari membawakan tarian *jata kapa* dari awal sampai akhir dengan iringan musik sebagai pemantapan untuk pengambilan video akhir.



Gambar 4.13 Penari melakukan latihan tarian jata kapa secara utuh sekaligus persiapan untuk pengambilan video akhir (Dok. Riska Mei 2022)

Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini yaitu anggota penari kurang serius dan kurang kompak saat melakukan ragam gerak dengan nyanyian.

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang dialami anggota penari yaitu dengan cara memberikan semangat kepada anggota penari dan peneliti melatih anggota penari secara perlahan

dan secara berulang-ulang. Peneliti juga meminta agar adanya keseriusan dan kerjasama dan kekompakan antar penari.

n. Tahap Akhir, Jumad 20 Mei 2022

Pada pertemuan ini peneliti melakukan pengambilan video akhir.

Dan ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses latihan yang telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti. Dalam pementasan ini anggota penari menunjukkan hasil yang maksimal.



Gambar 4.14 Pose akhir (Dok.Riska Mei 2022)

C. Pola Iring

Jata Kapa

Legan

The musical score for "Jata Kapa" is presented in three systems, each containing four staves. The staves are labeled Waning, Dodor, Sa'ur, and Gong. The time signature is 4/4. The score begins with a "Legan" section. The Waning staff uses a double bar line and a 4/4 time signature. The Dodor staff uses a double bar line and a 4/4 time signature. The Sa'ur staff uses a double bar line and a 4/4 time signature. The Gong staff uses a treble clef and a 4/4 time signature. The score features a variety of rhythmic patterns and melodic lines, including eighth notes, quarter notes, and half notes. The Waning and Dodor staves often play in unison, while the Sa'ur and Gong staves provide a harmonic foundation.

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

9 **Leke**

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

12 **Gemuruh**

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

13

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

Leke

Waning
Dodor
Sa'ur
Gong

Waning
Dodor
Sa'ur
Gong

Waning
Dodor
Sa'ur
Gong

Legan

Waning
Dodor
Sa'ur
Gong

24

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

26

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

28

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

30

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

Leke

32

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

34

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

Bladubabat

37

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

39

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

44

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

45

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

Variasi

46

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

48

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

Loro

54

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

55

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

56

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

57

Waning

Dodor

Sa'ur

Gong

D. Busana

1. Hiasan kepala (bulu ayam)



2. Gelang gading



3. Kalung



4. Anting



E. Instrumen Asli

1. Waning Inang (gendang besar)



2. Dodor (gendang kecil)



3. Gong



4. Letor (bambu)



F. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ada dan telah dibahas pada bab sebelumnya, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini adalah siswi minat tari SMA Negeri 2 Maumere sering mementaskan tarian *jata kapa*, tetapi selama ini gerak tari yang dipentaskan adalah gerak asli saja yang terkesan monoton, maka dari itu peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan mengkreasikan gerak tarian *jata kapa* tanpa menghilangkan gerakan asli tarian tersebut, dengan judul pembelajaran gerak tari kreasi *jata kapa* etnis sikka dalam kegiatan ekstrakurikuler pada siswi minat tari SMA Negeri 2 Maumere dengan metode imitasi dan drill.

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan maksud tertentu dari koreografi. Soedarsono (2012), hlm 78) tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat.

Tari *jata kapa* adalah salah satu tarian tradisional yang ada di Kabupaten Sikka, nama tarian *jata kapa* diambil dari kebiasaan masyarakat Sikka yaitu *memenun*. Arti dari *jata kapa* merupakan kegiatan atau proses mengolah kapas jadi benang kemudian dari benang menjadi sehelai kain tenun. Tarian *jata kapa* biasanya dibawakan oleh kurang lebih 6 sampai 10 orang penari perempuan yang biasanya dipentaskan pada saat acara adat,

festival seni maupun perlombaan dengan musik pengiringnya adalah *gong waning*. Pada pertunjukan tari *jata kapa* ini biasanya penari menggunakan busana seperti *labu gete*, *utan* dan *dong*. Pada bagian rambut dibuat legen dan ditambahkan *hegin* untuk memperkuat lingkaran rambut dan *soking*. Tidak lupa menggunakan gelang gading pada pergelangan tangan mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsangan dan pemasangan kemampuan presepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerak motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain sedangkan Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi

bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Abdul Rahma Shaleh, 2006 : 203. “Ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya berasosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah suatu keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan untuk yang bersangkutan”. Penggunaan kedua metode sangat tepat dan efektif karena siswa dapat meniru dan berlatih secara berulang-ulang yang membuat siswa lebih terbiasa dan meningkat keterampilannya.

Peneliti memilih tarian “jata kapa” dalam pembelajaran gerak tari, karena tarian ini sudah banyak diketahui dimasyarakat Sikka terkhususnya siswi minat tari SMA Negeri 2 Maumere namun sering dipentaskan tetapi hanya menggunakan gerakan asli saja.

Pada proses penelitian ini hal pertama yang dilakukan peneliti adalah merekrut siswi minat tari sebagai sasaran penelitian. Peneliti memilih 6 orang penari dan 5 orang penabuh. Setelah melakukan perekrutan, peneliti memberikan penjelasan materi mengenai tarian jata kapa terlebih dahulu sebelum dipraktikkan. Peneliti tidak mengalami kesulitan ketika memaparkan materi kepada siswi minat tari, karena bahasa yang digunakan sangat sederhana dan mudah untuk dipahami.

Proses penelitian selanjutnya yaitu, peneliti mulai melatih ragam gerak kreasi dan ragam gerak asli tarian jata kapa secara berulang-ulang.

Selama proses latihan dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-13, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti daya tangkap serta kemampuan yang berbeda-beda dari sasaran penelitian, sehingga peneliti harus memberikan arahan dan bimbingan serta latihan secara rutin dan berulang-ulang, sehingga subjek penelitian dapat melakukan gerak dengan baik dan benar. Diluar daripada itu, peneliti sangat mengapresiasi semangat dan kemauan dari subjek penelitian karena masih menyempatkan diri untuk hadir dalam setiap pertemuan ditengah kesibukan mereka dalam pembelajaran dikelas maupun ekstra lain. Kendala yang dihadapi peneliti pada saat pembelajaran gerak tari adalah siswi minat tari sulit membalikan bada, menggerakan lupa dengan gerak yang dilatih serta kurang kompak saat melakukan gerak

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran gerak tari kreasi *jata kapa* etnis sikka dengan metode imitasi dan drill dalam kegiatan ekstra kurikuler pada siswi minat tari SMAN 2 Maumere secara bertahap dengan baik. Dengan adanya pembelajaran gerak tari kreasi *jata kapa*, peneliti sudah bisa menerapkan metode imitasi dan drill dengan baik, karena dengan cara meniru dan latihan secara berulang-ulang kemampuan siswi minat tari dapat meningkat dengan baik secara bertahap.